

**KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN  
KAWASAN HUTAN ADAT RIMBO TUJUH DANAU DESA BULUH CINA  
KABUPATEN KAMPAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
PADA KONSEP PERANAN MANUSIA DALAM KESEIMBANGAN  
EKOSISTEM BAGI SISWA SMA**

**Irsadinur\*), Suwondo, Nursal,  
*Program Studi Pendidikan Biologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau***

**Abstrack**

A study to determine the indigenous communities in the management of Indigenous rimbo tujuh danau traditional forest of buluh cina village kampar district as a source of learning in concept of human role in ecosystem balance for senior high school students in May to August 2012. The method used in this study is a survey method, where data collection is done by interview and direct observation. The parameters measured were the way of management and public perception of the existence of Indigenous Rimbo Tujuh Danau Forest. Data were analyzed descriptively. The results showed that local wisdom is participatory by society by creating custom rules in the management of Indigenous Rimbo Tujuh Danau Forest. Public perception of the existence of Indigenous Rimbo Tujuh Danau Forest is very good / positive. Indigenous Rimbo Tujuh Danau Forest can be a source of learning for high school students grade 1 through kokurikuler to get the concept of the human role in the ecosystem balance in the Basic Competence explain the link between human activities with degradation / pollution and environmental preservation.

**Keywords:** local wisdom, management forest and learning resources

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Kampar yang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau yang memiliki sumberdaya alam yang banyak dimanfaatkan oleh penduduk yang salah satunya dari segi kehutanan. Luas hutan Kabupaten kampar yaitu 497.029,77 ha. Menurut fungsinya, 6,07% merupakan hutan lindung, 11,09% merupakan hutan konservasi, 63,96% merupakan hutan produksi terbatas dan 8.65% merupakan hutan produksi tetap (BPS Riau, 2010). Seiring dengan perkembangan zaman dan lajunya pertumbuhan penduduk telah memicu meningkatnya permintaan terhadap sumber daya alam untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehingga hutan banyak dieksploitasi. Perusakan hutan saat ini sedang

marak-maraknya dilakukan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab, ternyata masih terdapat juga hutan yang masih dijaga dan dilestarikan secara bersama-sama oleh penduduk sekitarnya. Salah satu contohnya adalah Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau yang terletak di Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Pemerintah Provinsi Riau pada tahun 2006 telah mengeluarkan Surat Keputusan Gubernur Riau Nomor: Kpts 468/IX/2006 tanggal 6 September 2006, tentang penunjukan kelompok hutan Buluh Cina di Kabupaten Kampar seluas 1000 hektar sebagai Kawasan Wisata Alam. Pengakuan tersebut juga diperoleh melalui pemberian penghargaan Kalpataru oleh Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia kepada tokoh adat (ninik mamak) di desa tersebut pada tahun 2009. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kearifan lokal dari masyarakat adat Desa Buluh Cina dalam melindungi hutan sebagai pendukung kehidupan. Proses belajar mengajar didalam kelas tidak selamanya efektif tanpa adanya alat peraga sebagai pengalaman pengganti yang dapat memperkuat pemahaman siswa siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, tetapi minimnya alat peraga yang tersedia menyebabkan guru perlu menanamkan materi. Sedangkan dilingkungan sekitar cukup potensial dijadikan sebagai sumber belajar sebagai pengalaman langsung yang tidak begitu saja dilupakan oleh siswa, karena lingkungan tersebut mudah untuk diketahui oleh siswa.

Dari uraian diatas perlu dilakukan penelitian tentang Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar Sebagai Sumber Belajar Pada konsep Peranan Manusia Dalam Keseimbangan Ekosistem Bagi Siswa SMA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei sampai Agustus 2012 di kawasan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, alat tulis, kamera, peta lokasi Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau. Objek penelitian ini adalah masyarakat dan sumberdaya Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey, dimana pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi langsung. Parameter yang diukur adalah cara pengelolaan dan persepsi masyarakat tentang keberadaan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau. Data dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang pengelolaan pengelolaan kawasan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengelolaan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar

NO	KOMPONEN PENGELOLAAN	DESKRIPSI
1	Perencanaan	Terdapatnya tata ruang Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau, penetapan kawasan (SK Gubri)
2	Pemanfaatan	Terdapatnya aturan adat dalam pemanfaatan sumber daya Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau
3	Pengendalian	Ditetapkannya beberapa larangan untuk menjaga kelestarian Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau
4	Pemeliharaan	Pembangunan sarana dan prasarana, pembinaan masyarakat berupa penyuluhan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar
5	Pengawasan	Ninik Mamak bersama lembaga musyawarah besar (LMB) dan Kepala Desa mengeluarkan Surat Keputusan Penghulu Adat Negeri Enam Tanjung, Nomor 34/Pa-Net/Sh-K/Vii-2009 mengenai pembentukan satuan tugas pengamanan hutan ulayat (Satgas PHU)
6	Penegakan Hukum	Terdapatnya sanksi dari pemerintah desa dan lembaga adat terhadap pelanggaran yang terjadi di Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa komponen dalam pengelolaan kawasan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau yaitu meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. Didalam perencanaan pengelolaan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau yang berperan aktif yaitunya ninik mamak, lembaga musyawarah besar (LMB) dan Kepala Desa. Perencanaan dalam pengelolaan kawasan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau meliputi penetapan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau Buluh Cina di Kabupaten Kampar seluas 1000 Ha sebagai Kawasan Taman Wisata Alam, pembentukan satuan tugas pengamanan hutan ulayat (Satgas PHU) dan Pembagian tata ruang kawasan.

Terdapatnya aturan adat dalam pemanfaatan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau. Pengendalian yang dilakukan untuk menjaga kelestarian hutan yaitu dengan ditetapkan beberapa larangan yang wajib dipatuhi oleh semua orang, baik pengunjung maupun masyarakat setempat. Keistimewaan masyarakat Buluh Cina adalah konsistensi untuk menghormati dan mematuhi pesan-pesan niniak mamak dan adat istiadat yang terkait dengan pelestarian lingkungan, kemudian peran perangkat adat sangat penting dalam menegakkan adat istiadat dan pesan-pesan leluhur untuk menjaga kelestarian hutan.

Berbagai aktifitas perlindungan lingkungan yang dikembangkan masyarakat Desa Buluh Cina upaya pencegahan penebangan liar dan pencemaran 7 danau didalam hutan adat dilakukan secara lebih intensif dengan berbagai larangan serta pembinaan masyarakat berupa penyuluhan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dalam hal pengawasan dibentuknya satuan tugas pengamanan hutan ulayat (Satgas PHU) yang anggotanya sebanyak 30 orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda, yaitu dari pemerintah desa, niniak mamak dan masyarakat setempat.

Penegakan hukum untuk masyarakat yang melakukan pelanggaran pemanfaatan sumberdaya hutan akan dilakukan penindakan oleh Satgas Pengamanan Hutan Ulayat. Penindakan dilakukan terhadap orang-orang yang melakukan perusakan hutan baik penebangan, pembukaan lahan ataupun perburuan satwa liar. Tindakan yang dilakukan Satgas PHU terhadap pelanggaran hutan adat dibedakan berdasarkan asal orang yang melakukan pelanggaran.

Data tentang persepsi masyarakat tentang keberadaan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau

NO	INDIKATOR	PERSEPSI MASYARAKAT
1	Fungsi Hutan Adat	Hutan adat memiliki fungsi majemuk yaitu sebagai tempat rekreasi, menyimpan cadangan air, mencari penghasilan, mencegah erosi. Hutan masih terjaga dengan baik dilatarbelakangi luas hutan tidak pernah berkurang, Hutan adat bisa dipertahankan kelestariannya karena sudah tradisi turun temurun dari nenek moyang mereka untuk menjaga Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau.
2	Kebijakan	Masyarakat sudah tahu tentang adanya kebijakan dalam pengelolaan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau, informasi tentang kebijakan pelestarian hutan adat diperoleh dari instansi terkait seperti pemerintah desa, saran yang diberikan masyarakat diantaranya dalam bentuk saran pelibatan masyarakat dan respon terhadap keluhan masyarakat.
3	Kelembagaan	Hutan adat memiliki lembaga pengelola yaitu LMB dan Satgas PHU,
4	Hak dan Kewajiban	Masyarakat tahu bahwa mereka memiliki hak dan kewajiban dalam pengelolaan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau. Haknya berupa boleh menikmati hasil hutan yang telah diperbolehkan/ sesuai aturan, sedangkan kewajibannya harus menjaga kelestarian Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat mempersepsikan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau memiliki banyak fungsi (fungsi majemuk), yaitu sebagai tempat rekreasi/ berlibur (fungsi sosial), tempat menyimpan cadangan air dan mencegah banjir/ erosi (fungsi ekologi), tempat mencari penghasilan (fungsi

ekonomi), dan fungsi lainnya. Masyarakat Buluh Cina sudah sejak lama menerapkan peraturan adat guna menjaga kelestarian Hutan Adat yang mereka miliki. Dengan adanya kebijakan atau peraturan adat yang berlaku di desa Buluh Cina, masyarakat Buluh Cina telah menjaga dan merawat Hutan Adat tersebut dengan baik, karena Hutan Adat ini merupakan warisan nenek moyang mereka yang harus mereka jaga kelestariannya. Pada umumnya masyarakat Desa Buluh Cina mempersepsikan bahwa Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau memiliki lembaga pengelola yaitu LMB dan Satgas PHU. Masyarakat tahu bahwa mereka memiliki hak dan kewajiban dalam pengelolaan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau, diantaranya berpendapat bahwa hak mereka boleh menikmati hasil hutan yang sesuai aturan di area Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau, sedangkan kewajiban mereka harus ikut menjaga kelestarian Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau tersebut.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan biologi sebagai alat, maka diperlukan pendekatan-pendekatan dalam belajar biologi. Cara pendekatan disesuaikan dengan masalah biologi yang akan dipecahkan dan disesuaikan dengan kondisi obyeknya. Sebagai contoh salah satunya adalah pokok bahasan dari Hubungan Antara Komponen Ekosistem, Perubahan Materi Dan Energi Serta Peranan Manusia Dalam Keseimbangan Ekosistem yang tercantum dalam kurikulum KTSP mata pelajaran biologi.

Pengelolaan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau yang terdapat didesa Buluh Cina Kabupaten Kampar dapat mendukung proses pembelajaran pada konsep Peranan Manusia Dalam Keseimbangan Ekosistem. Dalam penerapannya dilakukan menggunakan metode inkuiri dengan melalui observasi lapangan. Jenis kegiatan yang dilakukan dalam mendukung proses pembelajaran pada konsep Peranan Manusia Dalam Keseimbangan Ekosistem yaitu kegiatan kokurikuler. Kokurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa atau diluar jam pelajaran intrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN**

Kearifan lokal dilakukan secara partisipatif oleh masyarakat dengan membuat aturan adat dalam pengelolaan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau. Persepsi masyarakat tentang pengelolaan Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau sangat baik / positif. Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa SMA kelas 1 melalau kegiatan kokurikuler untuk mendapatkan konsep peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem pada Kompetensi Dasar menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah kerusakan / pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2009. *Informasi Tentang Provinsi Sumber Daya Hutan dan Dana Reboisasi*. Departemen Kehutanan dan Perkebunan Republik Indonesia. Jakarta
- Anonimus. 2010. *Melestarikan Hutan Ulayat Rimbo Tujuh Danau Seluas 1000 Hektar*. Artikel Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Jakarta. C28: 91- 94. Jakarta.
- Anonimus. 2012. *Menyelamatkan Hutan Buluh Cina* <http://buluhcina.wordpress.com>. Diakses tanggal 25 Februari 2012
- Arief, A. 1994. *Hutan Hakikat dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Riau Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Propinsi Riau. Pekanbaru
- Boedoyo. 1986. *Arsitektur, Manusia, dan Pengamatannya*. Djambatan. Jakarta.
- Dahuri. 1999. *Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Berkelanjutan*. Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia. Jakarta.
- Djalil, A, dkk. 2005. *Pembelajaran Kelas Rangkap*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Djohar. 1985. *Kesulitan Mahasiswa Melakukan Proses Sains Berdasarkan Langgam Belajarnya, Kemampuan Dasar Ipa dan Operasi Mentalnya*. Laporan Penelitian DPP IKIP Yogyakarta NO: 235/ PT.27T/ 1985.Yogyakarta: FPMIPA IKIP Yogyakarta.
- Evaliza, D. 1992. *Mewariskan Hutan Tropika*. Lembaga Penelitian Universitas Andalas. Padang
- Hadi. S.P, 2005 *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*, Gadjahmada University Press. Yogyakarta
- Hamidy, 1987. *Rimbo Kepungan Sialang*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hidayat, R. 2003. *Inisiatif Hutan Adat Sebagai Alat Bantu Untuk Menemukan Bentuk Pengembangan Usaha Perhutanan Rakyat Yang Berkelanjutan dan Berkeadilan*. Jurnal Hutan Rakyat, Volume v(2) : 1-26. Pustaka Hutan Rakyat. Yogyakarta.
- Irawan, Z. D. 1992. *Prinsip-prinsip Ekologi dan Organisasi, Ekosistem, Komunitas, dan Lingkungan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Iskandar, U. 1999. *Dialog Kehutanan dalam Wacana Global*. Biagraf Publishing. Yogyakarta.

- James, L. Mursel. 1982. *Pengajaran Berhasil* . Universitas Indonesia, Terjemahan oleh Prof. IP Simanjuntak, M.A. dan Drs. Soetoe
- Mitchell, B., B. Setiawan, dan D.H. Rahmi. 2000. *Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. GMUP. Yogyakarta. 498 hal.
- Mubyarto. 2000. Nelayan Kemiskinan. Rajawali. Jakarta. 195 hal
- Nuansa Lingkungan. 2000. *Hutan adat Rimbo Temedek*. Buletin. N0 04/II-Maret: 47.
- Purwanti, Tina. 1997 . *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar se-Ranting Dinas P dan K Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*. Skripsi. Yogyakarta : UNY : h. 1-5.
- Singarimbun, T. 1995. *Pedoman Menyusun Analisa Data*. Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Soemarwoto. 1991. *Inetraksi Manusia dan Lingkungan . Faktor Kritis dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Prisma, Januari (XX-1), Jakarta LP3S halaman 14-22.
- Soemarwoto, 1999. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* . GMUP. Yogyakarta. 326 hal.
- Staton, T. F. 1978. *How to Instruct Succesfully*. Me. Graw- Hill Book Company. Sydney.
- Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukarno, dkk. 1981. *Dasar- Dasar Pendidikan Sains*. PT. Bharata. Jakarta.
- Sund, Robert and Rodger, W. Bybee. 1973. *Becoming A Better Elementary Science Teacher*, Charles E. Merrill, Publhisng Company, Colombus, Ohio.
- Suparmoko. 1997. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Surya. 2004. *Hutan Riau*. [http://www.walhi.or.id/kampanye/hutan/lenfo hutan Riau](http://www.walhi.or.id/kampanye/hutan/lenfo_hutan_Riau).
- Thahjono, P. E., P. Sumunar, A. Aminudin dan k. Hakim, 2000. *Pola Pelestarian Keanekaragaman Hayati Berdasarkan Kearifan Lokal Masyarakat Sekitar Kawasan TNKS di Provinsi Bengkulu dalam Proseding Hasil Penelitian SRG TNKS*. Kehati Jakarta. Hal 164-174.
- Undang-Undang Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Zulkarnain. 2006. *Kearifan Lokal dalam Pemanfaatan dan Pelestarian Sumberdaya Pesisir (Studi Kasus di Desa Panglima Raja Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau)*. Tesis. Universitas Andalas, Padang.